

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Optimalisasi Penanaman Karakter Demokratis melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Peserta Didik Sekolah Dasar

Dhevina Anggraini Fatekah¹, Endrise Septina Rawanoko², Fadhil Purnama Adi³
^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret, Kota Surakarta, Indonesia

Email penulis korespondensi: endriseseptina@staff.uns.ac.id

Dikirim: 1 Juni

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4>

Direvisi: 1 Juli

Diterima: 1 Agustus

Kata Kunci:

*karakter
demokratis;

Pendidikan
Pancasila;

sekolah dasar;

pendidikan
karakter;*

Abstrak

Instilling democratic values in elementary school students is a crucial part of strengthening character education. This study aims to describe the planning, implementation, evaluation, and efforts to optimize the instillation of democratic values through Pancasila education at SDN Nayu Barat 1 in Surakarta. The study employed a qualitative descriptive approach using a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using source and technique triangulation. The results indicate that democratic character is instilled through group discussions, collaboration, habit formation, demonstrations, and mock elections. The values that develop include the courage to express opinions, tolerance, open communication, cooperation, and respect for others' opinions. Challenges encountered included students' low self-confidence, dominance in discussions, and limited learning resources. Optimization efforts were carried out through teachers' exemplary behavior, the application of participatory learning methods, the cultivation of democratic attitudes, and the creation of a democratic school climate. The results of this study are expected to serve as a reference in the development of Pancasila education focused on strengthening the democratic character of elementary school students.



PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pembentukan karakter peserta didik merupakan salah satu fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Berbagai persoalan sosial, seperti rendahnya toleransi, kurangnya kepedulian sosial, dan belum optimalnya karakter demokratis, menunjukkan pentingnya penguatan karakter sejak usia dini. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian, nilai moral, dan tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, demokratis, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penanaman karakter di sekolah dasar menjadi sangat penting sebagai fondasi dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik di masa depan (arifin et al., 2024).

Salah satu karakter yang perlu dikembangkan adalah karakter demokratis, yaitu sikap menghargai hak dan kewajiban diri sendiri maupun orang lain, seperti toleransi, kerja sama, komunikasi terbuka, dan keberanian menyampaikan pendapat (Mahardin et al., 2022). Menurut Mustari, (2014) serta Rofiqqoh & Sumarno, (2023) karakter demokratis perlu ditanamkan melalui pembelajaran yang terencana dan pembiasaan secara berkelanjutan. Dalam hal ini, Pendidikan Pancasila memiliki peran penting karena tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan keterampilan sosial. Rawanoko & Wuryandani, (2018) menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila memuat materi tentang demokrasi, warga negara yang baik, cinta tanah air, serta hak dan kewajiban warga negara. Selain itu, implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, penguatan, kegiatan rutin, dan pengondisian lingkungan sekolah (Poerwanti et al., 2023). Menurut Sari et al., (2025) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai strategi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter di sekolah. Melalui pembelajaran PPKn, peserta didik dibekali nilai-nilai seperti tolong-menolong, toleransi, dan saling menghargai yang berperan dalam membentuk karakter positif peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat mengoptimalkan penanaman karakter demokratis melalui diskusi, musyawarah, kerja kelompok, simulasi pemilu, dan pembelajaran berbasis masalah. Alfiatun & Istiyati, (2025) peserta didik perlu berkomunikasi dan menyampaikan pendapat agar komunikasi interpersonal terbentuk. Wati et al., (2024) menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Sa'diyah & Adi, (2026) menjelaskan bahwa Pendidikan Pancasila bertujuan membentuk karakter peserta didik menjadi warga negara yang baik, sedangkan Yessi & Dinie, (2021) menegaskan bahwa pembelajaran demokrasi mampu membentuk peserta didik yang kritis, berani berpendapat, dan menghargai perbedaan. Namun demikian, Setyowati & Utomo, (2024) juga mengungkapkan bahwa pembiasaan dan keteladanan guru belum mampu mengembangkan seluruh indikator karakter demokratis secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN Nayu Barat 1 Surakarta, masih ditemukan peserta didik yang pasif, kurang percaya diri dalam berdiskusi, kurang aktif saat kerja kelompok, serta komunikasi antarpeserta didik yang belum optimal. Guru juga mengalami keterbatasan alat peraga untuk mendukung simulasi pembelajaran demokratis. Meskipun demikian, guru telah menerapkan berbagai upaya, seperti diskusi, kerja kelompok, demonstrasi, dan simulasi pemilu mini dalam pemilihan ketua kelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan optimalisasi penanaman karakter demokratis melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila pada peserta didik sekolah dasar.

Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, penanaman karakter demokratis pada peserta didik sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Meskipun pembelajaran Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter demokratis, implementasinya belum optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat, kurang aktif dalam diskusi, serta belum meratanya partisipasi dalam pembelajaran.

Selain itu, keberhasilan penanaman karakter demokratis dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan guru mengelola pembelajaran partisipatif, karakteristik peserta didik, lingkungan sekolah, dan media pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya optimalisasi agar penanaman karakter demokratis dapat berlangsung secara lebih efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada proses penanaman karakter demokratis melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Nayu Barat 1 Surakarta. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam penanaman karakter demokratis melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Nayu Barat 1 Surakarta?

Keadaan Terkini Penelitian

Kajian mengenai pendidikan karakter dan pengembangan karakter demokratis pada peserta didik sekolah dasar telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti. Hasil penelitian yang telah ada menunjukkan bahwa sekolah memegang peranan strategis dalam menumbuhkan karakter demokratis melalui proses pembelajaran, kegiatan pembiasaan, serta penerapan budaya sekolah yang mendukung penguatan nilai-nilai demokrasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati & Utomo, (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran dapat meningkatkan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Melalui kegiatan diskusi, peserta didik memperoleh pengalaman untuk bekerja sama, menghargai pandangan teman, serta menyelesaikan permasalahan secara kolaboratif. Selain itu, penerapan musyawarah dalam proses pembelajaran juga membantu peserta didik memahami makna penting pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi.

Sedangkan Penelitian Dewi et al., (2023) Pendidikan Pancasila berkontribusi penting dalam pembentukan karakter kewarganegaraan peserta didik. Pembelajarannya tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada

pengembangan sikap sosial dan moral sesuai nilai-nilai Pancasila. Melalui proses tersebut, peserta didik menginternalisasi nilai-nilai seperti toleransi, tanggung jawab, kerja sama, dan penghormatan terhadap hak orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian Rofiqoh & Sumarno, (2023) Pembentukan karakter demokratis merupakan proses bertahap yang memerlukan pembiasaan secara konsisten. Keberhasilannya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai demokrasi serta peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang terbuka, inklusif, dan partisipatif. Melalui kondisi tersebut, peserta didik dapat belajar menyampaikan pendapat, menghargai pandangan orang lain, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif, seperti *problem based learning*, *role playing*, dan *cooperative learning*, efektif meningkatkan keterampilan sosial, komunikasi, serta karakter demokratis peserta didik melalui partisipasi aktif, kerja sama, dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat. Namun, perbedaan kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik menyebabkan implementasinya menghadapi tantangan yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai optimalisasi penanaman karakter demokratis melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar agar sesuai dengan kebutuhan dan konteks peserta didik.

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian. & Tujuan

Penelitian terdahulu umumnya mengkaji penanaman karakter demokratis melalui pembiasaan, budaya sekolah, atau metode pembelajaran tertentu. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus berfokus pada optimalisasi penanaman karakter demokratis melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar dengan mengkaji aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala, serta upaya optimalisasi yang dilakukan guru.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian implementasi karakter demokratis dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila berdasarkan kondisi nyata di SDN Nayu Barat 1 Surakarta. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih efektif serta menjadi referensi bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dalam penanaman karakter demokratis melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Nayu Barat 1 Surakarta.

METODE

Jenis dan Desain

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sudarwan (2013, hlm. 41), Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan fenomena secara objektif sesuai kondisi nyata. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan melakukan

pengamatan langsung terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan penerapan karakter demokratis peserta didik di lingkungan sekolah.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa informasi mengenai proses penanaman karakter demokratis melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Nayu Barat 1 Surakarta. Data penelitian meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kendala yang dihadapi guru dan peserta didik, serta upaya optimalisasi pembelajaran dalam membentuk karakter demokratis peserta didik. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui wawancara dan observasi. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kepala sekolah SDN Nayu Barat 1 Surakarta.
- b. Guru kelas III, V, dan VI.
- c. Peserta didik kelas III, V, dan VI.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan arsip yang berkaitan dengan penelitian, seperti perangkat pembelajaran, modul ajar, foto kegiatan, dokumentasi sekolah, serta berbagai referensi yang mendukung penelitian. Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Tabel 1. Indikator Karakter Demokratis Peserta Didik

Indikator	Bentuk Perilaku	Implementasi dalam Pembelajaran
Keberanian mengemukakan pendapat	Peserta didik berani menyampaikan ide dan tanggapan	Diskusi kelompok dan presentasi
Toleransi	Menghargai perbedaan pendapat teman	Musyawarah dan kerja kelompok
Kerja sama	Mampu bekerja bersama dalam kelompok	Penugasan kelompok
Komunikasi terbuka	Mendengarkan dan menanggapi pendapat teman	Tanya jawab dan diskusi
Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas sesuai peran	Kegiatan kelompok dan piket kelas

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.
2. Wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik.
3. Dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen sekolah.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh selama penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar data lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

HASIL

Pelaksanaan Pembelajaran dalam Penanaman Karakter Demokratis



Gambar 1. Proses Kegiatan Belajar dikelas 3 SDN Nayu Barat 1 Surakarta

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN Nayu Barat 1 Surakarta telah menunjukkan upaya penanaman karakter demokratis melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Peserta didik mulai berani menyampaikan pendapat, berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam diskusi, menghargai perbedaan pendapat, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, meskipun kemampuan tersebut belum merata sehingga masih memerlukan pembiasaan dan bimbingan guru.

Peran guru tergolong sangat baik, ditunjukkan dengan pemberian kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk berpendapat, membimbing diskusi secara terbuka, serta menciptakan suasana kelas yang demokratis. Hasil wawancara dengan wali kelas dan peserta didik juga memperkuat temuan tersebut bahwa guru terus memotivasi peserta didik agar lebih percaya diri, sementara kegiatan diskusi dan kerja kelompok memberikan ruang bagi seluruh peserta didik untuk mengembangkan karakter demokratis sesuai kemampuan masing-masing.



Gambar 2. *Proses Kegiatan Belajar dikelas 5 SDN Nayu Barat 1 Surakarta*

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN Nayu Barat 1 Surakarta menunjukkan bahwa penanaman karakter demokratis telah terlaksana dengan cukup optimal. Peserta didik mampu menyampaikan pendapat dengan santun, berkomunikasi secara aktif, bekerja sama dalam diskusi, menghargai perbedaan pendapat, serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Meskipun demikian, kemampuan menerima keputusan bersama dan keterlibatan seluruh peserta didik masih perlu ditingkatkan melalui pembiasaan yang berkelanjutan.

Peran guru berada pada kategori sangat baik, ditunjukkan dengan pemberian kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk berpendapat, membimbing diskusi secara terbuka, serta menciptakan suasana kelas yang demokratis, aman, dan nyaman. Hasil wawancara dengan wali kelas dan peserta didik memperkuat temuan tersebut bahwa guru secara bertahap memotivasi peserta didik agar lebih percaya diri, sementara kegiatan diskusi dan kerja kelompok memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengembangkan karakter demokratis sesuai kemampuan masing-masing.



Gambar 3. *Proses Kegiatan Belajar dikelas 6 SDN Nayu Barat 1 Surakarta*

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VI SDN Nayu Barat 1 Surakarta menunjukkan bahwa penanaman karakter demokratis telah terlaksana dengan cukup optimal. Peserta didik mampu

mengemukakan pendapat secara santun, memberikan tanggapan dengan baik, serta berkomunikasi aktif dengan guru dan teman. Kemampuan mendengarkan pendapat orang lain berada pada kategori sangat baik, sedangkan sikap saling menghargai masih memerlukan pembiasaan agar berkembang lebih optimal.

Pada aspek kerja sama, toleransi, dan partisipasi, peserta didik telah terlibat dalam diskusi kelompok, saling membantu, menghargai perbedaan pendapat, serta aktif mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, kemampuan menerima keputusan bersama dan pelaksanaan tanggung jawab dalam kelompok masih perlu ditingkatkan. Secara umum, kegiatan pembelajaran telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan karakter demokratis melalui pengalaman belajar yang aktif dan partisipatif.

Hasil observasi diperkuat oleh wawancara dengan wali kelas VI, Ibu Suparni, yang menyatakan bahwa guru menciptakan suasana kelas yang terbuka, memberikan kesempatan berbicara secara bergiliran, serta membimbing peserta didik yang kurang percaya diri agar berani berpendapat. Guru juga menjadi teladan dalam menghargai setiap pendapat dan menciptakan lingkungan belajar yang demokratis. Meskipun seluruh peserta didik telah memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi, tingkat keterlibatan masih bervariasi sehingga peserta didik yang kurang aktif memerlukan pendampingan lebih lanjut.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran dalam Penanaman Karakter Demokratis Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Nayu Barat 1 Surakarta dilakukan secara terintegrasi melalui kegiatan belajar di kelas. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan karakter demokratis melalui interaksi, metode pembelajaran, dan suasana kelas yang mendorong peserta didik berpikir kritis, aktif berpartisipasi, serta berani mengemukakan pendapat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat meningkat pada setiap jenjang kelas. Peserta didik kelas III masih berada pada kategori cukup, sedangkan kelas V dan VI telah berada pada kategori baik karena mampu menyampaikan pendapat dengan percaya diri, santun, dan menghargai orang lain. Peningkatan tersebut didukung oleh pembiasaan guru melalui motivasi, kesempatan berbicara, dan suasana pembelajaran yang terbuka.

Pada aspek komunikasi sosial, peserta didik menunjukkan kemampuan yang cukup hingga baik dalam berinteraksi dengan guru dan teman. Kemampuan mendengarkan pendapat tanpa menyela berada pada kategori baik hingga sangat baik, meskipun sikap saling menghargai dalam komunikasi masih perlu terus dibiasakan melalui interaksi dua arah yang dibangun guru.

Pada aspek kerja sama dalam diskusi kelompok, peserta didik telah mampu bekerja sama dan menyelesaikan tugas bersama, meskipun tingkat keterlibatan belum merata. Peserta didik dengan kemampuan tinggi cenderung lebih aktif, sedangkan peserta didik dengan kemampuan rendah masih memerlukan bimbingan guru. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat (Wibowo & Salfadilah, 2025) menyatakan bahwa diskusi kelompok dapat menumbuhkan karakter demokratis

melalui kerja sama, penghargaan terhadap kontribusi setiap anggota, dan penerimaan terhadap perbedaan kemampuan.

Pada aspek toleransi, peserta didik telah mampu menghargai pendapat teman dan tidak merendahkan orang lain, meskipun kemampuan menerima keputusan hasil musyawarah masih perlu ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Andriani & Adi Putra, 2025) yang menyatakan bahwa toleransi merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter demokratis karena mengajarkan penghargaan terhadap keberagaman dan kepentingan bersama

Partisipasi aktif peserta didik menunjukkan perkembangan yang baik, terutama di kelas V dan VI. Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran, aktif berdiskusi, dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas. Hal ini didukung oleh guru yang menciptakan suasana kelas yang demokratis serta penggunaan metode pembelajaran interaktif, seperti tanya jawab dan diskusi kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Aulia et al., (2024) yang menyatakan bahwa metode diskusi efektif dalam menumbuhkan sikap demokratis peserta didik.

Secara keseluruhan, pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Nayu Barat 1 Surakarta telah mengintegrasikan nilai-nilai demokratis dengan baik. Namun, pemerataan keberanian berpendapat, kerja sama kelompok, dan kemampuan menerima keputusan bersama masih perlu diperkuat melalui pembiasaan yang berkelanjutan. Selain itu, peran guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang positif menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan penanaman karakter demokratis, sebagaimana dikemukakan oleh (Andriani & Adi Putra, 2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Nayu Barat 1 Surakarta telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter demokratis melalui pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Karakter demokratis ditunjukkan melalui keberanian berpendapat, komunikasi sosial, kerja sama, toleransi, dan partisipasi peserta didik. Guru berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang demokratis dengan memberikan kesempatan yang sama, membimbing diskusi, dan memotivasi peserta didik untuk aktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas V dan VI memiliki karakter demokratis yang lebih berkembang dibandingkan kelas III. Meskipun demikian, pemerataan partisipasi, kerja sama kelompok, dan kemampuan menerima keputusan bersama masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih demokratis dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiatun, P. S., & Istiyati, S. (2025). *Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Model Problem Based Learning Berbantuan PPT Interaktif Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar*. 14(1), 62–70. <https://doi.org/10.30659/pendas.11.1.65-83>
- Andriani, B., & Adi Putra, S. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. *JMPA (Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam)*, 7(2), 140–149. <https://doi.org/10.54892/jmpa.v7i2.104>

- Arifin, jamaah, enung hasanah. (2024). Jurnal Riset Ilmiah. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(01), 15–18.
- Aulia, P., Sugiarti, E., Imelda, N., Ratna, D., Situmeang, S., & Abdillah, H. H. (2024). MODEL DISKUSI KELAS DALAM PENGELOLAAN KELAS DI SEKOLAH DASAR. *Jma*, 2(7), 3031–5220.
- Dewi, R. K., Rahayu, K., Sary, C., Hanifah, H., Pendidikan, K., Teknologi, D., & Guru, P. (2023). *Panduan Guru Pendidikan Pancasila Untuk SD/MI Kelas III*. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Lickona, T. (1991). *Educating for character how our schools can teach respect and responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Auckland. Bantam Books.
- Mahardin, Ahmad Fauzan, Muliati, & Nurmawadah Rahmah. (2022). Pembentukan Karakter Demokratis Melalui Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe Number Head Together pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bima. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 107–112. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i1.1342>
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Cetakan ke-41. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). *Berita Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Rawanoko, E. S., & Wuryandani, W. (2018). Implementasi pendidikan karakter demokratis melalui pembelajaran ppkn pada siswa kelas XII. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 187–196. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i2.10188>
- Rofiqqoh, Y. J., & Sumarno. (2023). Implementasi Karakter Demokratis Melalui Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI MA Al-Kautsar Trowulan Mojokerto. *AVATARA: Journal Pendidikan Sejarah*, 15.
- Sa'diyah, M., & Adi, F. (2026). Peningkatan dimensi bernalar kritis mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi “Pancasila dalam Kehidupanku” melalui model Group Investigation pada peserta didik kelas V SDN Nayu. *Didaktika Dwija Indria*, 14(2), 497–503.
- Saputro, D. K., Poerwanti, J. I. S., & Kamsiyati, S. (2023). Analisis strategi guru dalam implementasi pendidikan karakter peduli sosial peserta didik kelas v sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(2), 1–6. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i2.76120>
- Sari, A. F., Haifa Farsya Nafisah, Qonitah Zulfa Salsabila, & Endrise Septina Rawanoko. (2025). Analisis Implementasi Peran PPKn Sebagai Pendidikan Karakter Dalam Menyikapi Bullying Di Sekolah Dasar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 1982–1990. <https://doi.org/10.56799/peshum.v5i1.13389>
- Seprie. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai Kewarganegaraan dalam Perencanaan Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Literasi Demokrasi Siswa Sekolah Dasar*. 5(2).
- Setyowati, J., & Utomo, A. C. (2024). Penanaman Karakter Demokratis Melalui

- Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4), 25–41.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Wati, B. R., Surya, A., Ragil, I., & Atmojo, W. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe carousel feedback untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran pendidikan pancasila pada peserta didik sekolah dasar. *Didaktik Dwija Indria*, 13(2), 136–141. <https://repo.undiksha.ac.id/4426/>
- Wibowo, Y. R., & Salfadilah, F. (2025). Analisis Penerapan Metode Diskusi pada Pembelajaran PAI untuk Menumbuhkan Karakter Kerja Sama di Sekolah Dasar. *JIEP: Journal of Islamic Education and Pedagogy*, 2(01), 44–61. <https://doi.org/10.62097/jiep.v2i01.2056>
- Yessi, V., & Dinie, A. D. (2021). Penerapan Nilai Demokrasi di Kelas Sekolah Dasar Sebagai Bentuk Bagian Dari Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Pembelajaran, Dari Kewarganegaraan, Pendidikan*, 1(11), 1–7.

Pernyataan Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan bahwa penelitian dilakukan tanpa adanya hubungan komersial atau finansial yang dapat ditafsirkan sebagai potensi konflik kepentingan.